

ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI JAGUNG HIBRIDA PADA LAHAN KERING DI DESA GATTUNGAN KECAMATAN CAMPALAGIAN

Putri Liani^{1*}, Aulia Nurul Hikmah², Adi Putra Rahman³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, Indonesia

*Korespondensi: putriliani509@gmail.com

Citation (APA):

Liani, P., Hikmah, A. N., & Rahman, A. P. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida Pada Lahan Kering di Desa Gattungan Kecamatan Campalagian. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(2), 560–572.
<https://doi.org/10.33506/jn.v10i2.3909>

Email Authors:

putriliani509@gmail.com
aulianurul@itbmpolman.ac.id
adiputra@itbmpolman.ac.id

Submitted: 29 November, 2024
Accepted: 13 Desember, 2024
Published: 23 Desember, 2024

Copyright (c) 2024 Putri Liani, Aulia Nurul Hikmah, Adi Putra Rahman

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan usaha pertanian jagung hibrida yang dilakukan di lahan kering di Desa Gattungan. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Agustus hingga Oktober 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling), dengan tujuan untuk mendapatkan area yang relevan dengan topik yang diteliti. Sementara itu, pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Sebanyak 20 orang petani dipilih sebagai sampel dari total populasi yang berjumlah 200 orang, atau sekitar 10% dari jumlah populasi tersebut. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan pendekatan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa pendapatan rata-rata per hektar yang diperoleh oleh petani yang menanam jagung hibrida di lahan kering dengan varietas Pioneer 21 mencapai Rp 11.316.000/ha. Pendapatan rata-rata per hektar untuk varietas Pioneer 21 adalah Rp 20.500.000/ha, dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 9.184.000/ha per musim tanam. Selanjutnya, hasil analisis kelayakan usaha tani menunjukkan Indeks RIC-Ratio untuk jagung hibrida Pioneer 21 sebesar 2,23% yang lebih besar dari angka 1 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani jagung hibrida memberikan keuntungan ekonomis bagi petani di Desa Gattungan. Artinya, untuk setiap pengeluaran biaya sebesar 1 % petani akan memperoleh keuntungan sebesar 2,23 % dalam satu kali musim tanam.

Kata kunci: Analisis Kelayakan; Jagung Hibrida; Usaha Tani; Lahan Kering

ABSTRACT

This study aims to determine the level of feasibility of hybrid corn farming on dry land in Gattungan Village. This study was conducted from August to October 2024. The location was determined by purposive sampling, while the sample was determined by simple random sampling. The sample taken was 20 people from a population of 200 people or (10%). The data analysis used was qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed that the average income per hectare obtained by hybrid corn farmers on dry land was Pioneer 21 of IDR 11,316,000/ha from the average income per hectare of Pioneer 21 of IDR 20,500,000/ha and the costs incurred in Pioneer 21 farming were IDR 9,184,000/ha in one planting season. Meanwhile, the feasibility of the RIC-Ratio Index of Pioneer 21 hybrid corn shows a figure of 2.23 % which is greater than 1, meaning that hybrid corn farming provides economic benefits to respondent farmers in Gattungan Village. This can be interpreted that if farmers spend 1 % then the respondent farmers will get a profit of 2.23 % in one planting season of income (profit) from Pioneer 21 hybrid corn farming

Keywords: Feasibility Analysis; Hybrid Corn; Farming; Dry Land

PENDAHULUAN

Kondisi lahan yang dikenal dengan istilah "lahan kering" merupakan wilayah yang memiliki minim sumber air sepanjang tahun akibat curah hujan yang tergolong rendah. Pernyataan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sekretaris Jenderal Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian pada tahun 2017 (Nindya, K., Amaru, K., & Dwiratna, S., 2023). Oleh karena itu, masalah kekurangan air di lahan kering dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan hasil dari kegiatan

pertanian di wilayah tersebut. Hal ini juga turut memengaruhi keberlanjutan usaha pertanian, baik dari segi keuntungan maupun potensi pengembangan di masa yang akan datang. Jagung secara spesifik merupakan tanaman pangan yang sangat bermanfaat. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi (Bayahio, Z., Mapayoba, M., & Abubakar, I. 2024).

Lembaran tanah yang tidak memiliki kelembaban yang cukup dan memiliki luas yang mencukupi, apabila dikelola dengan optimal, mampu menjadi wadah ekosistem tersendiri yang menyimpan banyak potensi dalam pengembangan sumber daya lahan. Namun, serangkaian tantangan seperti keterbatasan pasokan air, kecenderungan tanah untuk mudah tererosi, serta ketidakrataan topografi memunculkan hambatan-hambatan yang kompleks dalam upaya pemanfaatan seoptimal mungkin dari lahan kering tersebut (Wahditiya, A. A., dkk 2024).

Menurut (Notohadinegoro, T. 2021) menyatakan bahwa lahan kering adalah Lahan merujuk pada kawasan tanah yang cenderung tidak mengalami genangan air dalam kurun waktu yang lama, baik sepanjang tahun maupun selama sebagian besar waktu dalam satu tahun. Wilayah ini biasanya memiliki karakteristik tanah yang kering dan jarang terpapar air secara berkelanjutan, sehingga tidak memungkinkan terjadinya genangan secara alami dalam periode waktu yang signifikan.

Pada tanah kering yang memiliki kemiringan relatif tinggi, limpasan permukaan memiliki potensi yang signifikan. Fenomena ini terjadi ketika jumlah hujan yang turun melebihi daya resapan tanah, sehingga air hujan mengalir sebagai lapisan tipis di permukaan tanah. Faktor-faktor seperti curah hujan, intensitas hujan, durasi hujan, curah hujan sebelumnya, dan tingkat kelembaban tanah turut berperan dalam menentukan besarnya limpasan permukaan. Selain itu, tata guna lahan seperti topografi, jenis tanah, wilayah aliran sungai, dan vegetasi di sekitar juga berpengaruh terhadap fenomena alam (Mulyani, A., & Suwanda, M. H. 2019).

Analisis usaha tani adalah Suatu ilmu yang mempelajari cara mengalokasikan sumber daya yang tersedia dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan maksimal. Alat analisis usahatani terbagi tiga yaitu total biaya, penerimaan dan pendapatan (Nugroho, A., Gumelar, A. P., & Awaliyah, F., 2023).

Analisis kelayakan usahatani merupakan alat analisis yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam suatu usaha. Jika setelah dianalisis kelayakan usahatani didapatkan hasil layak untuk dijalankan, maka usahatani tersebut akan memberikan benefit bagi petani (Sari.B.N., 2021)

Analisis kelayakan usaha tani merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu jenis usaha tani layak atau pantas untuk dijalankan, dengan mempertimbangkan berbagai parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Sebuah usaha pertanian dianggap menguntungkan apabila pendapatan yang dihasilkan mencukupi untuk menutupi semua pengeluaran yang dikeluarkan, termasuk biaya tetap yang stabil sepanjang waktu (fixed cost) serta biaya variabel yang dapat berfluktuasi (variable cost) sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Mukhlisah, N., Risal, D., Rahmawati, R., dan Hafidah, A.2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Sebuah analisis mengenai potensi bisnis pertanian jagung hibrida di lahan kering di Desa Gattungang, Kecamatan Polewali Mandar yang sedang dievaluasi untuk menentukan tingkat kelayakan usahanya. Dalam konteks ini, dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dan potensi hasil panen jagung hibrida serta pengaruh kondisi lahan kering terhadap pertumbuhan tanaman. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang serta tantangan dalam mengembangkan usaha pertanian jagung hibrida di wilayah tersebut, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang tepat guna untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung kesuksesan usaha tani jagung hibrida di Desa Gattungang serta untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan usaha tani jagung hibrida di daerah tersebut.

METODE

Penelitian ini menekankan penggunaan kerangka metodologi kualitatif untuk menjelajahi beragam aspek dan dimensi dalam konteks studi. Fokusnya adalah untuk memahami esensi dari fenomena sosial yang kompleks yang sulit diukur atau diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif saja. Mengacu pada pandangan Saryono bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali, mengidentifikasi, dan menjelaskan sifat atau karakteristik efek sosial yang bersifat subjektif atau tidak dapat dinyatakan secara numerik. Esensi dari penelitian kualitatif adalah untuk menyelidiki misteri sosial yang tidak terbatas oleh angka atau statistik, melainkan memperhitungkan dimensi manusiawi yang lebih dalam (Harahap, 2020).

Penelitian kualitatif dilakukan di dalam situasi atau lingkungan yang alami, maka pendekatan ini sering dikenal sebagai penelitian naturalistik. Pendekatan naturalistik ini berlandaskan pada konsep *postpositivisme*, yaitu sebuah pendekatan teoritis yang menekankan pentingnya untuk memahami konteks alami dari objek penelitian. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran utama sebagai alat utama dalam pengumpulan data. Selain itu, pendekatan triangulasi yaitu pendekatan yang menggabungkan berbagai metodologi untuk mengumpulkan data secara lebih terperinci sering kali digunakan dalam proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data bersifat induktif, artinya peneliti akan membuat kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan selama proses penelitian. Lebih lanjut, temuan dari penelitian kualitatif cenderung lebih menekankan pada pemahaman makna dari data yang terkumpul daripada melakukan ekstrapolasi temuan ke dalam konsep yang lebih luas (Yulianah, S. E., 2022).

Salah satu karakteristik penting dari penelitian kualitatif, menurut Sugiyono bahwa penelitian ini dilakukan di lingkungan alami atau di lokasi langsung di mana sumber data berada, dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Selain itu, penelitian kualitatif cenderung tidak terlalu memperhatikan angka atau statistik, fokusnya lebih pada deskripsi yang mendalam, mengumpulkan data dalam bentuk narasi, kata-kata, atau gambar. Lebih lanjut, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses penemuan dan pemahaman daripada hanya hasil akhir atau produk akhirnya. Terakhir, dalam penelitian kualitatif, penalaran induktif sering digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu menarik kesimpulan dari data yang ada. Kelima, penelitian kualitatif menekankan makna yang terkandung dalam data yang diperoleh, yaitu nilai yang tersembunyi di balik data yang terlihat (Haryono, C. G., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Gattungan

Kondisi Ekonomi Desa Gattungan

Keadaan perekonomian Desa Gattungan tergolong cukup fluktuatif, dimana mayoritas tenaga kerja di desa ini adalah petani. Di sini, sekitar 56% dari penduduk desa adalah remaja yang berada dalam usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 44% terdiri dari lansia dan anak-anak yang belum produktif secara ekonomi. Meskipun demikian, Desa Gattungan memiliki potensi yang cukup baik dalam sektor pertanian dan peternakan berkat mayoritas penduduknya yang memiliki latar belakang petani. Hal ini membuat sektor pertanian menjadi salah satu tulang punggung dalam perekonomian desa ini.

Selain itu, kendaraan roda dua dan roda empat dapat dengan mudah memasuki wilayah pemukiman di Desa Gattungan, sehingga memungkinkan untuk adanya potensi reklamasi lahan di sekitar wilayah tersebut. Reklamasi lahan ini dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, seperti pengembangan infrastruktur dan industri kecil yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di Desa Gattungan. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, Desa Gattungan berpotensi untuk menjadi salah satu desa yang mandiri secara ekonomi dan berkelanjutan di masa depan.

Demografi

Desa Gattungan terletak di sebuah lokasi strategis dengan luas wilayah mencapai sekitar 800 hektar, terletak sekitar 5 kilometer dari ibu kota Kecamatan Campalagian. Meskipun tidak terlalu jauh, desa ini berjarak sekitar 38 kilometer dari ibu kota kabupaten dan sekitar 158 kilometer dari ibu kota Provinsi. Desa Gattungan terdiri dari empat dusun yang menjadi pusat kegiatan masyarakat setempat, yaitu Dusun Pangesoran, Dusun Pussuba, Dusun Gattungan, dan Dusun Rura. Keberadaan keempat dusun ini memberikan keberagaman budaya dan kehidupan masyarakat desa yang kaya akan tradisi dan sejarah. Dengan jumlah penduduk pada awal pembentukan Desa Gattungan \pm 1815 jiwa, laki-laki 901 jiwa perempuan 913 jiwa dengan jumlah rumah tangga 471 dengan luas areal persawahan \pm 370 ha, sawah tersier 173 ha sawah sekunder perkebunan kelapa \pm 18 ha, areal pertanian Palawija \pm 89 ha, pekebunan kakao 7 ha Penduduk Desa Gattungan pertanian padi dan palawija berkisar \pm 72 % perkebunan coklat dll \pm 3 % pedagan sekitar 5 %, PNS 0,3 % dan profesi lain 19,7 % untuk bidan yang lain seperti pendidikan, kesehatan kebudayaan, keagamaan, Fasilitas Pendidikan di daerah tersebut terdiri dari 3 bangunan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 sekolah Dasar (SD), 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 1 Pusat Kesehatan Masyarakat (Pustu), 4 masjid, dan 1 Tempat Pendidikan Alquran (TPA).

Keadaan Penduduk

Tabel I: Keadaan Penduduk Desa Gattungan

NO	DUSUN	TOTAL JIWA		TOTAL	TOTAL KK
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN		
1	Gattungan.	208	233	441	157
2	Pangesoran.	425	408	828	202
3	Pussuba.	136	159	245	94
4	Rura.	217	240	457	119
JUMLAH		986	1040	2026	525

Sumber: Data Pemerintah Desa Gattungan Tahun 2024

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gattungan

Tabel II: Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gattungan

Tingkat Pendidikan Desa	Total
Tidak Sekolah	43 Orang
Lulus Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah	214 Orang
Lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP)	187 Orang
Lulus Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA)	220 Orang
Lulus Strata 1 (S1)	85 Orang

Sumber: Data Pemerintah Desa Gattungan Tahun 2024

Tanah Pasilitas Umum

Tabel III: Jumlah Fasilitas Umum/Ha

No.	Jenis Fasilitas Umum	Luas (Ha)
1.	Kas desa (a+b+c+d)	0 Ha
	a. Tanah Bengkok	0 Ha
	b. Tanah Titisara	0 Ha
	c. Tanah Perkebunan Desa	0 Ha
	d. Tanah Persawahan Desa	0 Ha
2.	Lapangan	1 Ha
3.	Kantor Desa	25 are
4.	Tempat Pemakaman Desa/Umum	1 Ha
5.	Gedung Sekolah	2 Ha
6.	Pertokoan	½ Ha

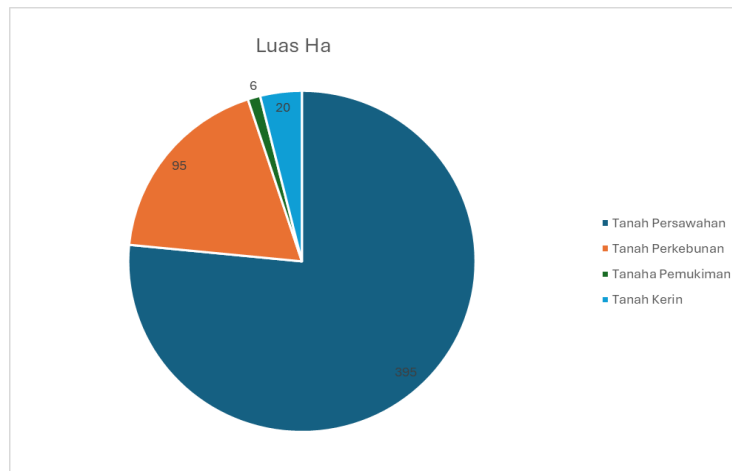
Sumber: Data Pemerintah Desa Gattungan Tahun 2024

Luas Lahan

Desa Gattungan terletak di Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, yang memiliki luas lahan yang cukup luas dan beragam. Dengan total luas lahan mencapai 516 hektar, Desa Gattungan memiliki lahan persawahan seluas 395 hektar yang menjadi salah satu aset penting dalam perekonomian dan keberlanjutan desa tersebut. Selain itu, terdapat pula lahan perkebunan yang mencapai luas 95 hektar, memberikan kontribusi signifikan dalam sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Luas tanah kering di Desa Gattungan sebanyak 20 hektar yang digunakan untuk berbagai kegiatan pertanian dan pengembangan tanaman produktif lainnya. Sementara itu, lahan pemukiman seluas 6 hektar memberikan tempat tinggal bagi penduduk desa serta menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi. Dengan pemanfaatan yang tepat dan berkelanjutan, luas lahan yang dimiliki Desa Gattungan menjanjikan potensi perkembangan yang baik untuk masa depannya. Dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1: Luas lahan Desa Gattungan/Ha



Sumber: Data Pemerintah Desa Gattungan Tahun 2024

Karakteristik Petani Responden

Petani adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab penuh dalam merawat serta mengendalikan pertumbuhan tanaman atau hewan, dengan maksud utama untuk mendapatkan keuntungan finansial dari hasil-hasil produksi yang diperoleh dari usaha pertanian tersebut. Dalam konteks usaha tani, petani termasuk salah satu elemen penting dalam tri tunggal usaha tani, yaitu unsur yang berperan dalam menggerakkan setiap komponen yang ada untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Petani di pedesaan masih bergantung pada kondisi alam, sehingga usahatani merupakan usaha yang rentan bagi kehidupan petani (Hikmah, A. N., Sahabuddin, A., & Alwi, M. 2023).

Identitas dan karakteristik petani, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha tani, dapat dianalisis melalui sejumlah faktor. Beberapa ciri utama yang menunjukkan seorang petani adalah seseorang yang memiliki identitas yang sangat mencerminkan keberadaannya dalam masyarakat agraris (Al Hafii, A., 2023). Mereka umumnya berasal dari berbagai lapisan usia, dari yang muda hingga yang lanjut usia, dengan sebagian besar dari mereka memiliki tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai dari hanya lulusan Sekolah Dasar hingga yang memiliki pendidikan tinggi. Pengalaman bertani mereka pun sangat beragam, ada yang mewarisi profesi dari generasi sebelumnya dan ada pula yang memulai dari nol dengan belajar secara mandiri atau melalui pelatihan terspesialisasi. Mereka seringkali memiliki tanggungan keluarga yang menjadi beban hidupnya, seperti pasangan, anak-anak, orang tua, atau kerabat lainnya yang membutuhkan perhatian dan dukungan finansial. Oleh karena itu, keberhasilan dan kelangsungan hidup seorang petani tidak hanya dipengaruhi oleh kecakapan dalam bercocok tanam, namun juga oleh kemampuan dalam mengelola tanggungan keluarga secara berkelanjutan, serta luas lahan yang digarap dan dikelola untuk keperluan usaha tani. Faktor-faktor ini saling terkait dan memberikan gambaran

menyeluruh mengenai kondisi sosial-ekonomi serta kemampuan petani dalam menjalankan aktivitas pertaniannya.

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman bertani merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan dalam menilai kualitas dan potensi seseorang dalam bidang industri pertanian. Pengalaman ini tidak hanya mencerminkan kemampuan praktis dan pengetahuan yang telah diperoleh individu dari aktivitas pertanian sebelumnya, tetapi juga memainkan peran kunci dalam memperkuat keterampilan mereka dan memahami dinamika kompleks dalam dunia pertanian (Wuli.R.N, 2023).

Semakin lama seseorang terlibat dalam suatu pekerjaan atau usaha, semakin dianggap berpengalaman dalam bidang tersebut, karena mereka telah menghadapi berbagai tantangan dan mempelajari berbagai aspek yang ada dalam pekerjaan itu. Pengalaman ini menjadi landasan penting bagi petani untuk meningkatkan keterampilan, efisiensi, dan efektivitas dalam mengelola usaha taninya. Oleh karena itu, tingkat pengalaman bertani yang dimiliki oleh responden dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana mereka menguasai teknik dan praktik dalam usaha tani yang mereka jalani (Sukardi et al., 2024). Adapun rinciannya mengenai tingkat pengalaman bertani para informan yang memberikan tanggapan dapat ditemukan pada tabel yang telah disediakan:

Tabel IV: Tingkat Pengalaman Bertani para Informan di Desa Gattungan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, 2024

No	Pengalaman Berusaha Tani (tahun)	Total (orang)	Persentase (%)
1	5 – 7	4	20
2	7 – 10	11	55
3	>_ 10	5	25
	Total	20	100%

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 4, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar petani yang menjadi responden telah mengalami proses usaha dalam bercocok tanam jagung hibrida secara praktis selama 7 hingga 10 tahun, dengan jumlah mencapai 11 orang atau sekitar 55% dari total responden. Di sisi lain, petani dengan pengalaman berusaha tani dalam rentang waktu 5 hingga 7 tahun merupakan kelompok yang paling sedikit, dengan hanya 4 orang atau sekitar 20% dari total responden. Penemuan ini menyatakan bahwa mayoritas petani di Desa Gattungan telah menunjukkan pola tingkat partisipasi yang signifikan dalam program-program pertanian yang diterapkan di wilayah mereka yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama, yaitu antara 7 hingga 10 tahun, dalam menjalankan usaha tani jagung hibrida. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka telah cukup berpengalaman dalam mengelola usaha tani tersebut, yang kemungkinan dapat mempengaruhi cara mereka mengelola tanaman dan mengambil keputusan dalam berusahatani.

Luas Lahan Garapan

Menurut (Gilano.F dkk 2024) menyatakan bahwa salah satu faktor yang memiliki dampak besar dalam keberhasilan usaha pertanian adalah seberapa besar lahan yang dimiliki oleh para petani. Semakin

luas lahan yang dapat mereka kelola, maka semakin tinggi pula potensi untuk mencapai hasil panen yang lebih melimpah. Oleh karena itu, untuk memahami pola distribusi dari para petani yang menjadi responden survei berdasarkan ukuran lahan pertanian yang mereka kelola, data tersebut dapat ditemukan dalam Tabel 5 yang disajikan di bawah ini.

Tabel V: Distribusi Luas Lahan Garapan Petani Responden di Desa Gattungan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

No	Luas Lahan (Ha)	Total (orang)	Persentase (%)
1	0,50 – 1,00	9	45
2	1,00 – 1,50	10	50
3	> 1,50	1	5
Total		20	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 5, secara jelas terlihat bahwa sebagian besar dari petani yang menjadi responden memiliki ukuran lahan yang mereka garap berada dalam rentang antara 2 hingga 3 hektar. yaitu sebanyak 10 orang atau 50% dari total responden. Sementara itu, kelompok dengan luas lahan garapan terbanyak berikutnya adalah yang memiliki lahan antara 1,00 hingga 1,20 hektar, dengan jumlah 9 orang atau 45%. Adapun petani yang memiliki luas lahan garapan lebih besar, yaitu di atas 4,00 hektar, hanya berjumlah 1 orang atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Desa Gattungan mengelola lahan dengan luas sedang, antara 1 hingga 3 hektar.

Analisis Kelayakan (R/C Rasio) Usaha Tani Jagung Hibrida

Rasio R/C (pendapatan/biaya) merupakan sebuah metode analisis yang digunakan untuk membandingkan antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha dengan tujuan menentukan keberhasilan dan kelayakan bisnis tersebut. Menurut Darsono dalam Studi kelayakan usaha bertujuan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian investasi dari suatu perusahaan, terutama terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam operasinya (Sari, 2021).

Dalam menilai kelayakan suatu usaha, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, di antaranya faktor hukum, sosial ekonomi, dan budaya; faktor pasar dan strategi pemasaran; faktor teknis dan teknologi; serta faktor manajerial dan keuangan. Faktor-faktor ini menjadi landasan bagi penelitian yang mengevaluasi kelayakan usaha pertanian atau bisnis, di mana hasil penelitian tersebut kemudian menjadi pedoman untuk menentukan apakah usaha tersebut layak untuk diteruskan, ditunda, atau bahkan dihentikan (Atlantika, Y. N., SE, M., dkk, 2024).

Suatu jenis usaha dalam hal ini akan dinilai apakah pantas atau layak dilaksanakan didasarkan kepada beberapa kriteria tertentu yang ada. Layak bagi suatu usaha artinya menguntungkan dari berbagai aspek. Analisis kelayakan usaha agribisnis adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kepantasan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Dengan demikian suatu usaha dikatakan layak kalau keuntungan yang diperoleh dapat

menutup seluruh biaya yang dikeluarkan, baik biaya yang langsung maupun yang tidak langsung (Yahya, A., Laba, M. S., & Alwi, M. 2022).

Pada proses analisis kelayakan, rasio Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida dihitung dengan membandingkan jumlah total pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan. Hasil dari analisis kelayakan usaha tani jagung hibrida yang dilakukan oleh petani responden di lahan kering Desa Gattungan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2024 dapat ditemukan dalam ketelitian dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel VI. Analisis kelayakan (R/C Ratio) usahatani jagung hibrida oleh petani responden di lahan kering Desa Gattungan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2024 adalah suatu penelitian yang menyelidiki tingkat profitabilitas dari praktik pertanian jagung hibrida di wilayah tersebut.

Tabel VI: Analisis Kelayakan Usaha Tani Jagung hibrida

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
A Pengeluaran				
01	Benih	15 kg	98.000	1.470.000
02	Biaya Olah Tanah (Traktor)	1 Paket	800.000	800.000
03	Biaya Tanam	1 Paket	600.000	600.000
04	Pupuk Urea Subsidi	200 Kg	2.250	450.000
05	Pupuk NPK Phonska Subsidi	300 Kg	2.300	690.000
06	Herbisida	4 Botol	133.000	532.000
07	Insektisida	2 Botol	116.000	232.000
08	Fungisida	2 Botol	150.000	300.000
09	Biaya Panen	1 Ha	2.200.000	2.200.000
10	Biaya Angkutan (Taksi)	50 Karung	13.000	650.000
11	Biaya Lain-Lain :			
	- Persiapan Lahan	4 Hok	85.000	340.000
	- Pemupukan	2 Hok	150.000	300.000
	- Penyiangan	3 Hok	90.000	270.000
	- Penyiraman	2 Hok	55.000	110.000
	- Penyemprotan	4 Hok	60.000	240.000
Total Pengeluaran (A)				9.184.000
B Penerimaan				
-	Hasil Panen Biji Kering Sosoh	5.000 Kg	4.100	20.500.000

Total Penerimaan (B)		20.500.000
C Hasil Yang Diperoleh (Keuntungan)		
-	Total Penerimaan	20.500.000
-	Total Pengeluaran	9.184.000
Total Keuntungan (C) = B - A		11.316.000
D Revenue Cost (R/C)		
-	Total Penerimaan	20.500.000
-	Total Pengeluaran	9.184.000
Kelayakan Usaha (D) = B / A		2,23

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Hasil produksi yang dicapai petani responden dari jagung hibrida Pioneer 21 yang ditanam di lahan kering di Desa Gattungan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, terlihat dari data yang ditampilkan pada Tabel 6. Dalam satu kali musim tanam, petani mampu menghasilkan jagung hibrida Pioneer 21 sebanyak 15 kg per hektar. Diperkirakan petani memperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.500.000 per hektar dari usaha tani ini, namun biaya operasionalnya mencapai Rp. 9.184.000 per hektar.

Berdasarkan data yang tersedia, dapat dihitung bahwa pendapatan bersih yang diterima oleh petani responden setelah dikurangi biaya produksi adalah sebesar Rp 11.316.000 per hektar dalam satu kali musim tanam. Angka ini menggambarkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani dari usaha pertanian jagung hibrida ternyata lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata yang diterima oleh individu dalam satu periode musim tanam. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani jagung hibrida memberikan potensi keuntungan yang cukup signifikan bagi para petani, yang melebihi rata-rata pendapatan yang dapat diperoleh dalam usaha tani lain atau dari pekerjaan di sektor lain dalam jangka waktu yang sama. Hal ini menggambarkan bahwa usaha tani jagung hibrida memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani responden di Desa Gattungan.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan Indeks RIC (Revenue/Cost Ratio) untuk jagung hibrida Pioneer 21, diperoleh angka sebesar 2,23 % Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pertanian jagung hibrida tidak hanya memberikan keuntungan yang signifikan secara ekonomis, tetapi juga menunjukkan bahwa usaha tersebut sangat layak dan menguntungkan bagi petani responden. Dengan kata lain, setiap pengeluaran biaya sebesar 1 % yang dikeluarkan oleh petani untuk mendukung produksi jagung hibrida, mereka akan memperoleh pengembalian yang jauh lebih besar, yakni sekitar 2,23 % sebagai keuntungan bersih dalam satu kali musim tanam. Angka ini menggambarkan rasio keuntungan yang sangat menguntungkan, yang mana setiap rupiah yang diinvestasikan akan menghasilkan lebih dari dua kali lipat dari jumlah yang dikeluarkan. Hal ini tidak hanya mencerminkan efisiensi dan keberhasilan dalam pengelolaan usaha tani jagung hibrida, tetapi juga menunjukkan bahwa jenis usaha pertanian ini memiliki potensi yang tinggi untuk memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi petani, menjadikannya pilihan yang sangat menguntungkan dalam jangka panjang. Hal ini menegaskan bahwa usaha tani jagung hibrida

Pioneer 21 di Desa Gattungan memiliki potensi keuntungan yang cukup besar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi petani secara ekonomis.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden di Desa Gattungan, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar dalam satu kali musim tanam dari usaha tani jagung hibrida Pioneer 21 adalah sebesar Rp. 20.500.000 per hektar. Dari penerimaan tersebut, keuntungan yang diperoleh petani setelah mengurangi biaya produksi mencapai Rp. 11.316.000 per hektar. Biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usaha tani jagung hibrida ini tercatat sebesar Rp. 9.184.000 per hektar dalam satu musim tanam.

Selanjutnya, analisis menggunakan Indeks RIC (Revenue/Cost Ratio) untuk usaha tani jagung hibrida Pioneer 21 menunjukkan angka 2,23 % yang lebih besar dari angka 1. Angka ini menggambarkan bahwa usaha tani jagung hibrida memberikan keuntungan yang signifikan secara ekonomi bagi petani di desa tersebut. Dengan kata lain, setiap kali petani mengeluarkan biaya sebesar 1 % untuk menjalankan usaha tani jagung hibrida, mereka dapat memperoleh hasil keuntungan yang lebih besar, yakni sebesar 2,23 % dalam satu periode musim tanam. Ini berarti bahwa untuk setiap rupiah yang diinvestasikan dalam biaya produksi, petani akan mendapatkan pengembalian yang lebih dari dua kali lipat jumlah yang dikeluarkan. Angka ini menunjukkan rasio keuntungan yang sangat menguntungkan, menggambarkan bahwa usaha pertanian jagung hibrida memberikan hasil yang sangat efisien dan menguntungkan bagi petani. Keuntungan sebesar 2,23 % untuk setiap pengeluaran 1 % menunjukkan potensi pendapatan yang sangat baik, menjadikan usaha tani jagung hibrida sebagai pilihan yang sangat menguntungkan dan berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan petani dalam jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha tani jagung hibrida Pioneer 21 tidak hanya menguntungkan tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang jelas bagi para petani responden di Desa Gattungan, yang menandakan kelayakan usaha tani ini untuk terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafi, A. (2023). *Transmisi Ayat Al-QurAn Dalam Tradisi Muqaddam Oleh Teungku Chik Di Pasi Kepada Masyarakat Petani Di Gampong Waido, Kabupaten Pidie, Aceh* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1312/1/2023-ABAN%20AL-HAFI-2020.pdf>
- Atlantika, Y. N., SE, M., Sabinus Beni, S. P., Salfarini, E. M., SM, M., Gudianto, C., ... & Kom, M. (2024). *STUDI KELAYAKAN BISNIS*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bayahio, Z., Mapayoba, M., & Abubakar, I. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Jagung Hibrida Di Desa Petak Kecamatan Nuho Kabupaten Banggai. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-journal)*, 12(1), 264-271. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/2058>
- Gilano, F., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., Maruwae, A., Polamolo, C., & Gani, I. P. (2024). Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 254-273. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/25786>
- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.

<http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf>

Haryono, C. G. (2020). *Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hikmah, A. N., Sahabuddin, A., & Alwi, M. (2023). Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Padi Sawah dan Ladang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim di Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 153-157. <http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v8i2>

Mulyani, A., & Suwanda, M. H. (2019). Pengelolaan lahan kering beriklim kering untuk pengembangan jagung di Nusa Tenggara. *Jurnal sumberdaya lahan*, 13(1), 41-52. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/jsi/article/view/3345>

Mukhlisah, N., Risal, D., Rahmawati, R., & Hafidah, A. (2022). Penyuluhan Analisis Usaha Tani Jagung Kelurahan Sombalabella, Takalar. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 114-122. <https://ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega/article/view/970>

Nindya, K., Amaru, K., & Dwiratna, S. (2023). Analisis Limpasan Permukaan (Runoff) Aktual pada Pertanian Lahan Kering di Sub DAS Cikeruh-Citarik. *Envirotek: Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 15(2), 159-165. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v15i2.266>

Notohadinegoro, T. (2021). Lahan Kering. *Tanah, Lingkungan Dan Pertanian Berkelanjutan*, 4. <https://elibrary.uinsgd.ac.id/read/23379?fr=desktop>

Nugroho, A., Gumelar, A. P., & Awaliyah, F. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Arabika di Desa Sudalarang. *AGRITEKH (Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan)*, 3(2), 84-93. <https://doi.org/10.32627/agritekh.v3i2.639>

Rachman, F., Martanto, E. A., Hadi, P., Bolly, Y. Y., Megavitry, R., Wahyuni, Y., ... & Permana, I. (2023). Pengantar Ilmu Pertanian. *Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi*. https://www.researchgate.net/profile/Indra-Permana-13/publication/378876754_PENGANTAR_ILMU_PERTANIAN/links/65f0229f286738732d3a9c6e/PE-NGANTAR-ILMU-PERTANIAN.pdf

Sari, B. N. (2021). *Analisis Kelayakan Usaha tani Jambu Kristal Di Kelurahan Kerinci Barat Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). <https://repository.uir.ac.id/12840/>

Sukardi, S., Bachtiar, A., & Gita, S. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). http://repository.unsada.ac.id/8627/1/04-Manajemen%20Sumber%20Daya%20Manusia%20%28MSDM%29_Softbook_compressed.pdf

Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Cet. 6. Bandung: alfabeta

Wahditiya, A. A., Kurniawan, A., Nendissa, J. I., Meyuliana, A., Yora, M., Jamilah, J., ... & Andaria, A. C. (2024). *Teknologi Produksi Tanaman Pangan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Wuli, R. N. (2023). Penerapan manajemen sumber daya manusia pertanian untuk menciptakan petani unggul demi mencapai ketahanan pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, 2(1), 1-15. <https://ejournal.stiperfb.ac.id/index.php/jurnalpertanianunggul/article/view/7>

Yahya, A., Laba, M. S., & Alwi, M. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (*Zea Mays L*) Di

Desa Boda-Boda Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Jurnal E-bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(2), 19-25. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v2i2.35>

Yulianah, S. E. (2022). *Metodologi Penelitian Sosial*. CV Rey Media Grafika.

PROFIL SINGKAT

Putri Liani, lahir pada tanggal 15 September 2002 di Polewali Mandar Sulawesi Barat. Penulis merupakan salah satu Mahasiswa di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar yang sedang dalam proses penyelesaian studi.